



Army Beret (Baret Kesatuan TNI AD)



SPECIAL FORCE
(KOPASUS)



STRATEGIC COMMAND
(KOSTRAD)



RAIDER
(RAIDER)



INFANTRY
(INFANTERI)



CAVALRY
(KAVALERI)



AIR DEFENSE ARTILLERY
ARTILERI PERTAHANAN
UDARA (ARHANUD)



FIELD ARTILLERY
ARTILERI MEDAN
(ARMED)



ENGINEERS
(ZENI)



MILITARY POLICE
(POLISI MILITER)



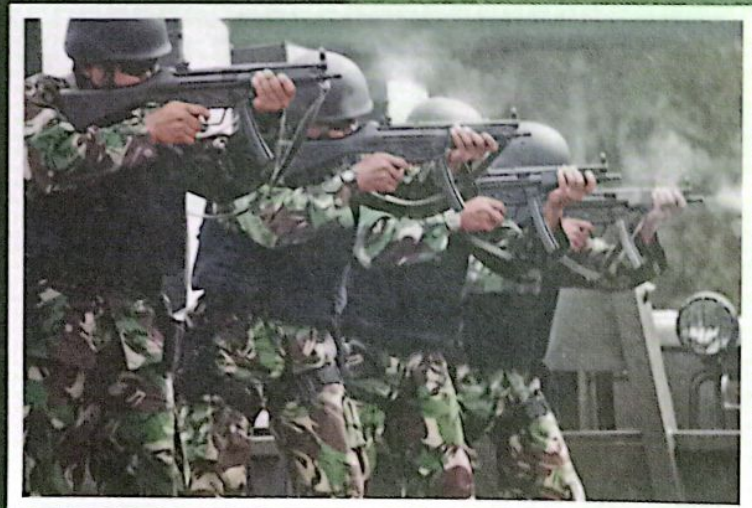
ARMY AVIATION
(PENERBAD)



SIGNAL CORPS
(DETASEMEN PERHUBUNGAN)



SUPPLY AND
TRANSPORTATION
(DETASEMEN PEMBEKALAN
DAN ANGKUTAN)



Seri Pengenalan Profesi

Aku Ingin Menjadi TNI AD

Irebella

Narasumber:

Bapak Brigadir Jenderal TNI Ir. Ricardo, M.H. Siagian
(Kepala Dinas Penerangan TNI AD)

Bapak Mayor Arifin Sitanggang
(Staf Dinas Penerangan TNI AD)





UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Bapak Brigadir Jenderal TNI Ir. Ricardo, M.H. Siagian, M.T.** selaku Kepala Dinas Penerangan TNI AD dan **Bapak Mayor Arifin S** serta seluruh jajaran staf Dinas Penerangan TNI AD yang telah memberikan dukungan moril, sumber data dan foto, serta kesediaannya melakukan *review* sampai terbitnya buku ini.

Penerbit

01-12-019-0

Seri Pengenalan Profesi

Aku Ingin Menjadi TNI AD

Irebella

Hak Cipta © 2007 pada Penerbit Erlangga

Ilustrator: Iwan Nazief

Editor: Yati Sumiharti

Narasumber: Mayor Arifin Sitanggang (Dinas Penerangan TNI AD)

Brigadir Jenderal TNI Ir. Ricardo, M.H Siagian, M.T. (Kepala Dinas Penerangan TNI AD)

Setting & Lay-out: Tim Produksi Penerbit Erlangga

Desain & Ilustrasi cover: Arif Wahyudi

Sumber Foto: Dinas Penerangan TNI AD Jakarta

Fotografer: Veri Sanovri

Model cover: Ardian Setyo Nugroho

Percetakan: PT Gelora Aksara Pratama

16 15 14 13 7 6 5 4 3

Dilarang keras mengutip, menjiplak, memperbanyak, atau memfotokopi baik sebagian maupun seluruh isi buku ini serta memperjualbelikannya tanpa izin tertulis dari Penerbit Erlangga

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

*Catatan untuk
adik-adik*

Adik-adik yang manis,

Apakah kamu punya cita-cita? Kalau belum, ayo pikirkan cita-citamu! Memiliki cita-cita sangat menyenangkan, karena artinya kita bisa membayangkan kalau sudah besar nanti kita akan mencapai cita-cita itu. Selain itu, memiliki cita-cita artinya kita bisa mempersiapkan diri sejak awal dan belajar jadi lebih semangat. Semua cita-cita bisa tercapai asalkan kita tahu caranya dan mau berusaha dari sekarang. Ayo, kejar cita-citamu!

Nah, sekarang mari kita ikuti cerita kawan kita, Bimo, berikut ini!

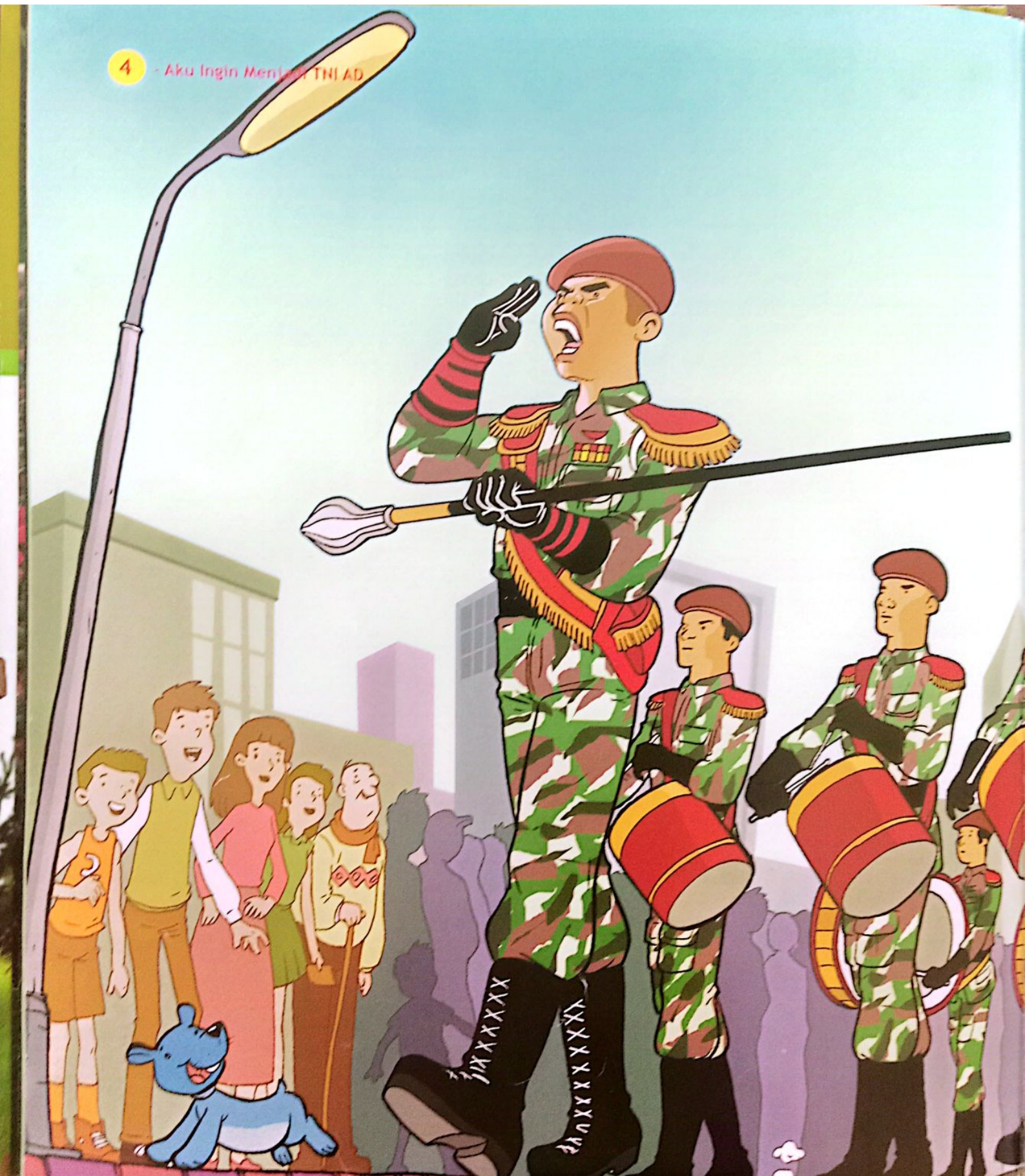
Salam,
Penerbit



*Catatan untuk
para guru dan
orang tua*

Para guru dan orang tua yang kami hormati,
Buku Seri Pengenalan Profesi ini diterbitkan dengan tujuan agar anak-anak mengerti pentingnya memiliki cita-cita dan bisa mendapatkan gambaran tentang profesi yang dicita-citakannya. Apabila sejak dini mereka mendapatkan pemahaman sederhana tentang cita-cita tersebut, maka mereka pun diharapkan memahami pentingnya mempersiapkan diri dan mau berusaha mencapai cita-citanya. Kami mengharapkan dengan adanya buku ini, anak-anak bisa lebih semangat belajar untuk meraih cita-citanya.

Salam,
Penerbit



Tet Teret Tet Tet ... Bum Bum Bum ...

Bunyi terompet melengking, drum berdebum. Sekelompok *marching band* para prajurit dengan gagah dan terampil menabuh peralatan musik, menciptakan suasana meriah. Lalu sepasukan tentara yang mengenakan baret, berbaris dengan tegap.

Selanjutnya ada acara terjun payung. Hop, para tentara itu mendarat dengan tepat di sasaran. Wah, mereka semua pemberani. Lalu ada pertunjukkan aneka peralatan perang dan parade bermacam-macam kendaraan.

Bimo dengan serius melihat tayangan ulang perayaan hari TNI tanggal 5 Oktober tersebut di televisi. "Waahh, seandainya aku bisa seperti mereka... Pasti senang sekali rasanya," begitu pikirnya.





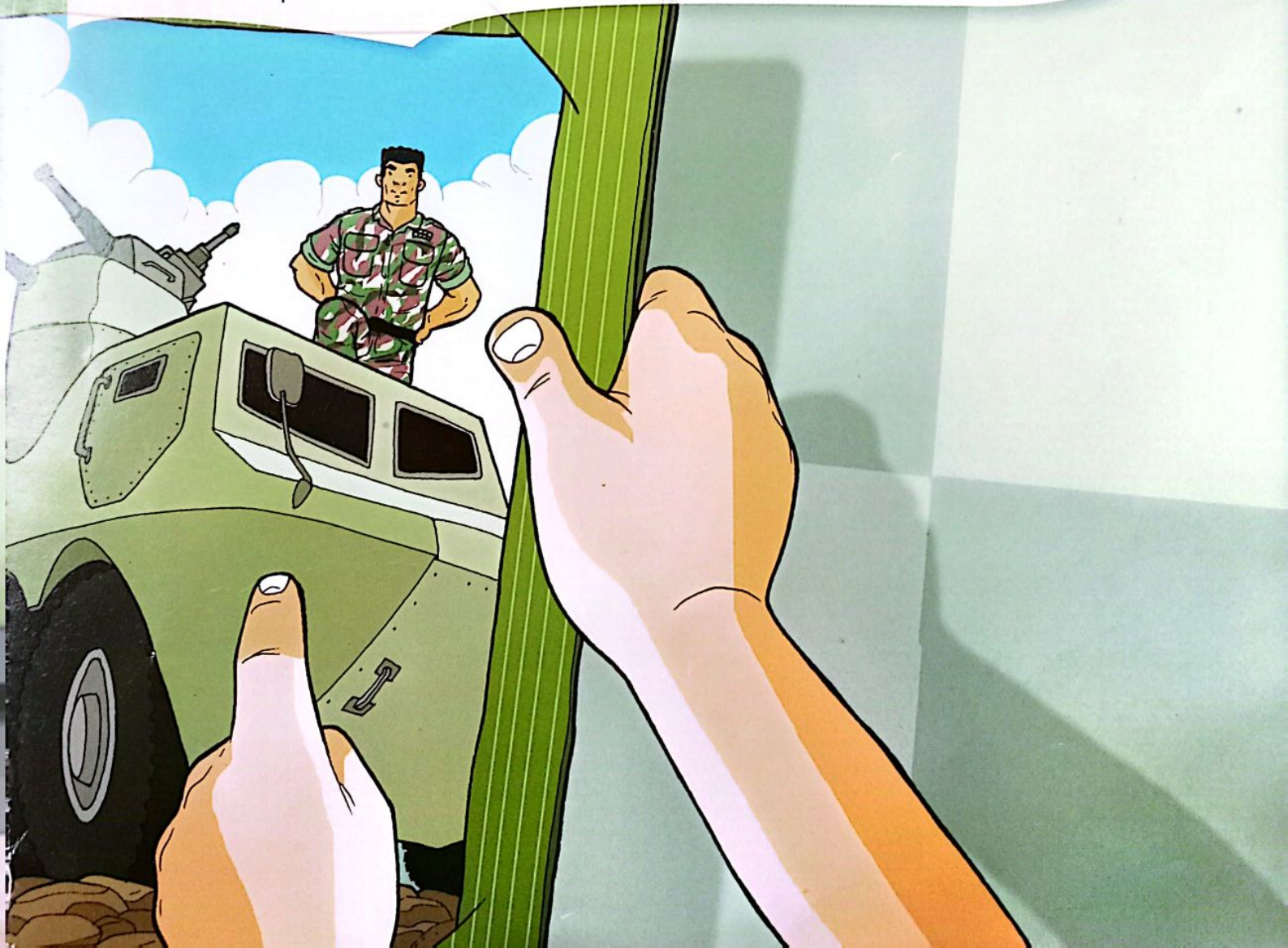
Main Ke Rumah Om Yudha...

Hari Minggu pagi, Bimo pergi ke rumah Adit. Sesampainya di sana, ternyata Om Yudha dan Adit sedang melihat foto-foto di sebuah album bersampul hijau tua.

"Halo, Bimo. Ayo sini, kita sama-sama melihat foto-foto," ajak Adit. "Ini ayahku waktu pendidikan TNI AD, dan ini waktu pelantikan."

"Ini panser atau tank, Om Yudha?" Bimo menunjuk sebuah foto.

"Kalau tank, rodanya pakai rantai. Kalau panser, rodanya pakai ban besar biasa," Om Yudha menjelaskan. "Hmmm, nanti kapan-kapan kalau ada kesempatan, om akan ajak kalian berdua melihat dan naik kedua kendaraan tersebut."
Bimo dan Adit pun bersorak.





TNI AD Kerjanya Apa Saja Ya...?

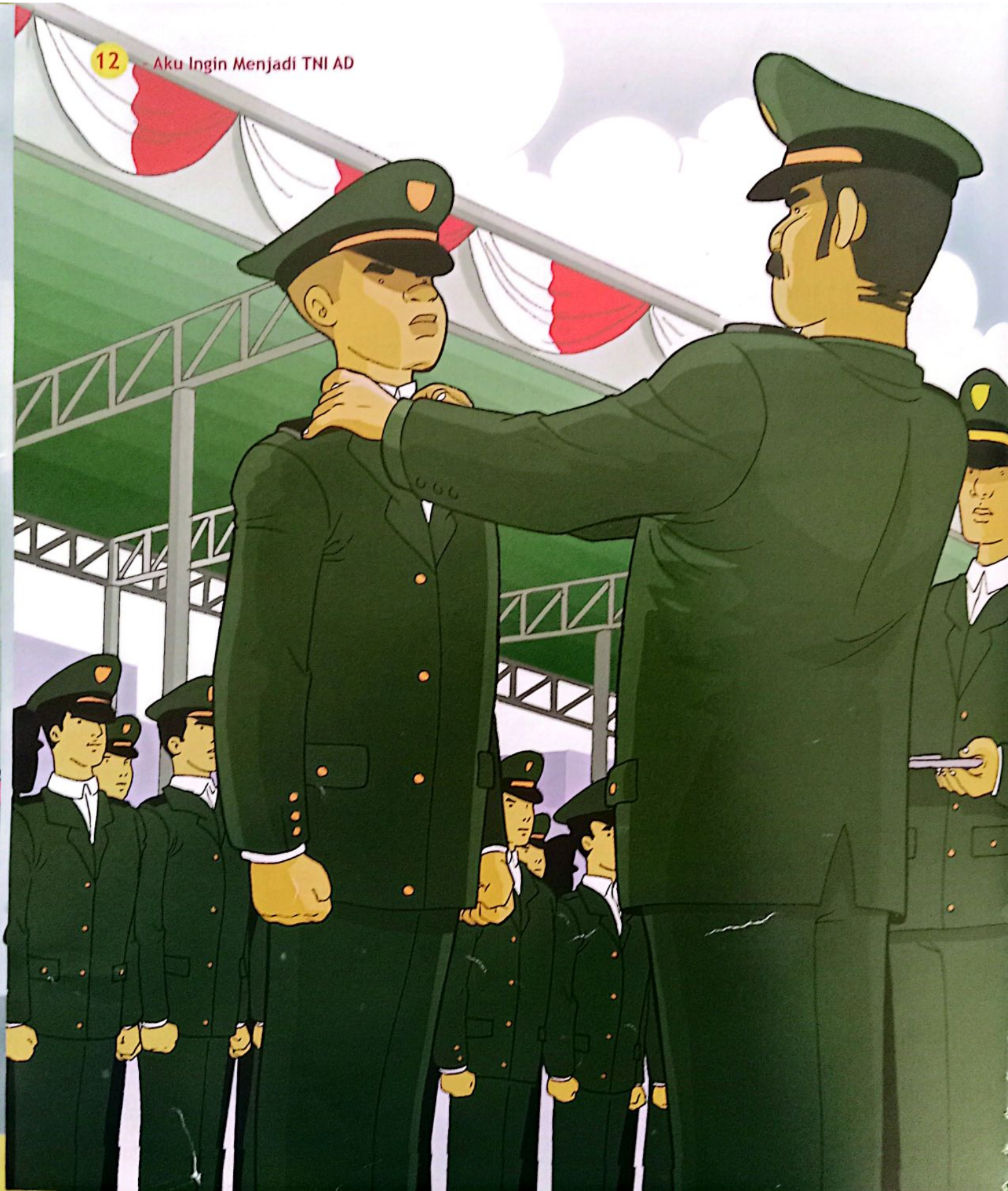
Mereka kemudian melanjutkan pembicaraan.

“Om, sebenarnya pekerjaan TNI AD apa sih? Berperang ya?” Bimo penasaran.

“Tugas TNI yang utama adalah menjaga kedaulatan wilayah Indonesia. TNI mengangkat senjata kalau negara kita diganggu oleh sekelompok orang yang tidak ingin negara ini damai,” cetus Om Yudha. “Selain itu, ada juga operasi militer yang bukan perang, misalnya penanggulangan bencana alam, atau tugas sebagai pasukan perdamaian PBB atau Persatuan Bangsa-Bangsa.”

“Bimo pernah dengar program Tentara Masuk Desa?” Bimo menggelengkan kepala. “Program itu adalah contoh program kemanunggalan antara tentara dan rakyat,” lanjut Om Yudha. “Manunggal itu kesatuan atau kebersamaan dengan rakyat. Tentara kan asalnya dari rakyat, dan yang dikerjakan adalah untuk rakyat.”





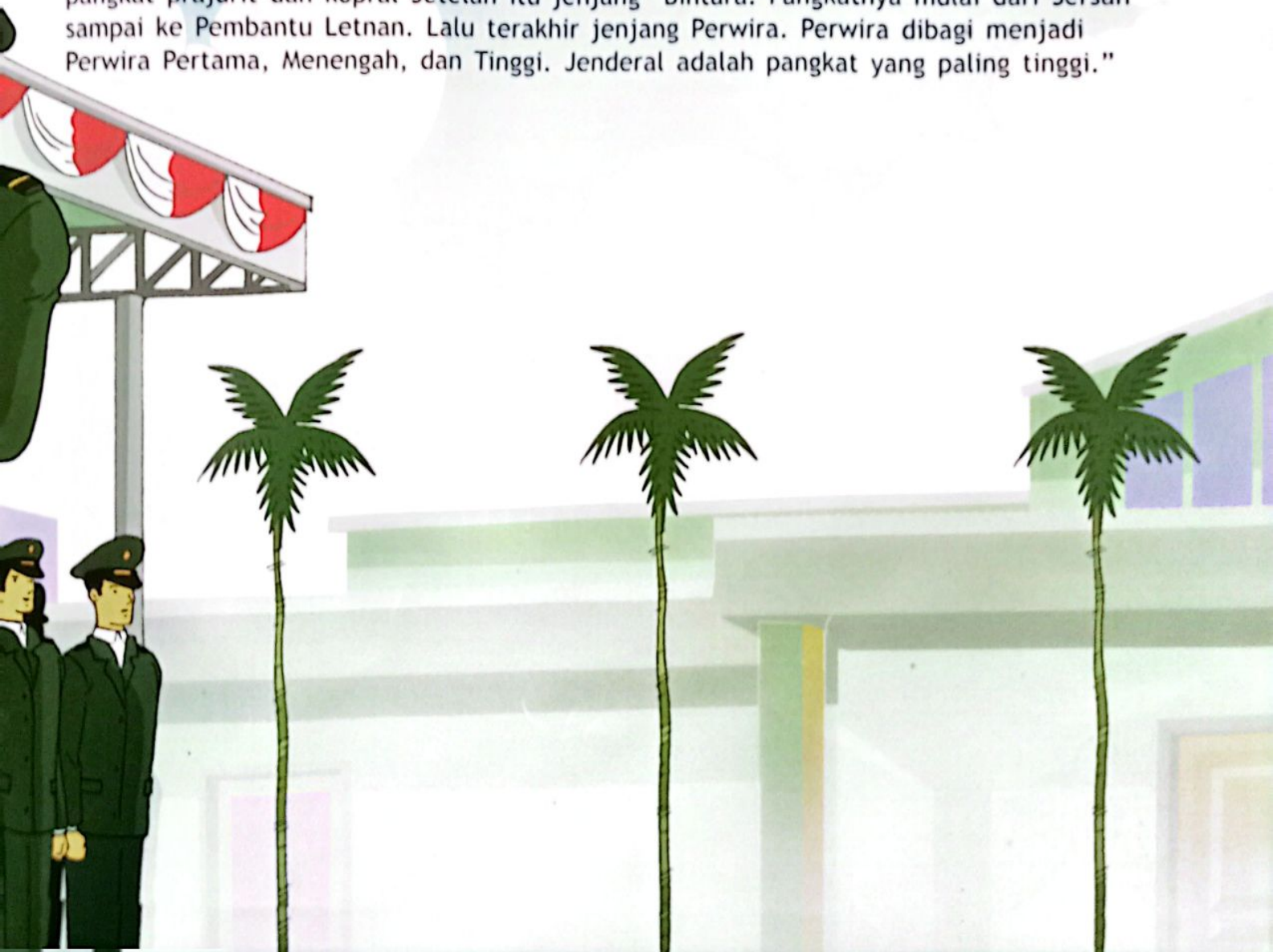
Ada Kopral, Ada Jenderal...

Bimo bertanya lagi dengan serius.

"Om, Bimo pernah melihat seragam TNI AD yang di bahunya ada tanda seperti huruf V. Tapi kok seragam Om Yudha tandanya memanjang?" Bimo bertanya.

"Oh, itu tanda kepangkatan. Kepangkatan itu mengacu pada pekerjaan dan kepemimpinan TNI di lapangan. Jadi, tentara itu pangkatnya beda-beda." Om Bimo melanjutkan.

"Bila tentara berdinast dengan baik, mereka dapat naik pangkat. Selain berdinast dengan baik, juga ada sekolah-sekolah yang harus ditempuh untuk naik pangkat." Kelompok jenjang ketentaraan yang pertama disebut Tamtama. Pada jenjang ini, ada pangkat prajurit dan kopral Setelah itu jenjang Bintara. Pangkatnya mulai dari Sersan sampai ke Pembantu Letnan. Lalu terakhir jenjang Perwira. Perwira dibagi menjadi Perwira Pertama, Menengah, dan Tinggi. Jenderal adalah pangkat yang paling tinggi."

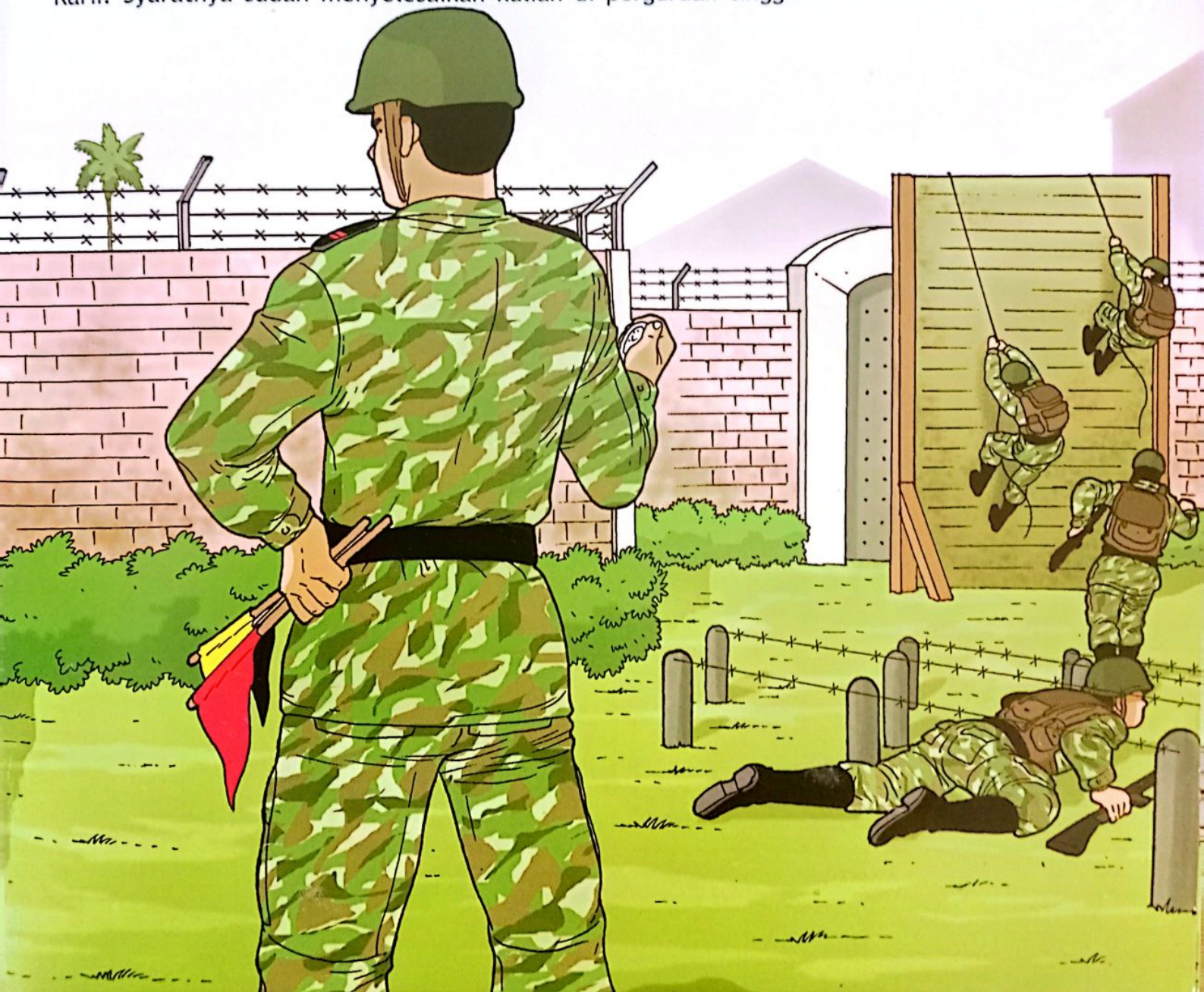


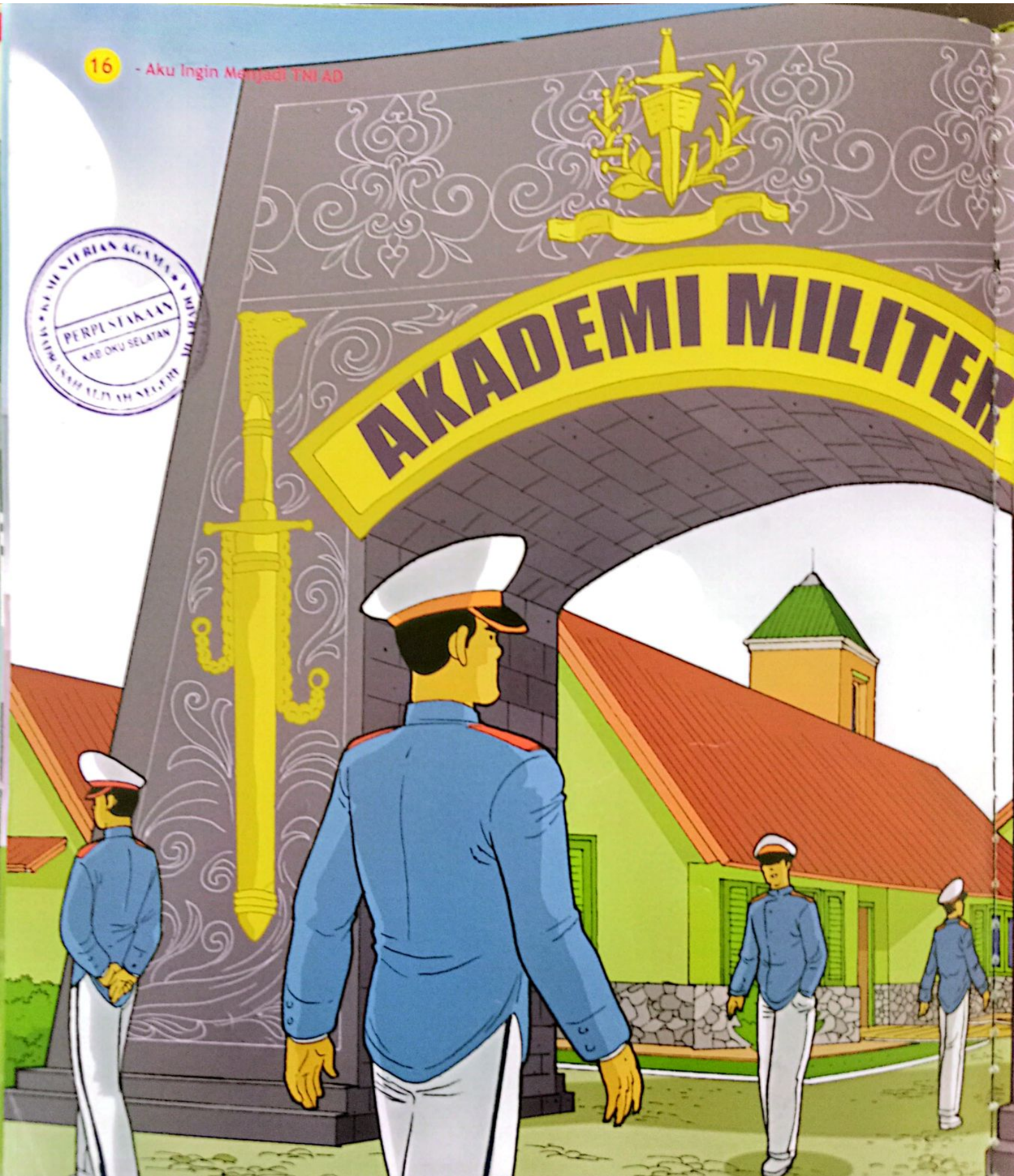
Bagaimana Sih Caranya Menjadi Tentara...?



Mereka melanjutkan percakapan.

“Om Yudha, kalau mau jadi TNI AD, sekolah tentaranya di mana?” tanya Bimo.
“Sekolah untuk Tamtama adalah SECATA, untuk Bintara adalah SECABA, dan untuk menjadi Perwira salah satunya adalah AKMIL. Kalau mau jadi TNI AD, kalian bisa masuk ke tiga sekolah tersebut. Tapi ketiganya punya persyaratan yang berbeda. Untuk masuk SECATA bisa dari lulusan SMP atau Madrasah Tsanawiyah. Untuk masuk SECABA harus lulusan SMA, SMK, atau Madrasah Aliyah. Sementara untuk masuk Akademi Militer atau AKMIL hanya dari SMA dan Madrasah Aliyah saja, lulusan SMK tidak dapat mendaftar,” Om Yudha menerangkan. “Kamu juga bisa menjadi Perwira TNI AD melalui program Perwira Prajurit Karir. Syaratnya sudah menyelesaikan kuliah di perguruan tinggi.”





Sekolahnya Ada di Mana Ya?

Bimo dan Adit makin penasaran

"Lalu, sekolah tentara itu ada di mana, Yah?" Adit ikut bertanya.

"SECATA dan SECABA ada di berbagai daerah di seluruh Indonesia," kata Om Yudha. "Nanti saat ada penerimaan menjadi calon tentara, mereka yang ingin mendaftar bisa datang ke lokasi yang paling dekat dengan daerah tempat tinggal mereka. Tapi kalau AKMIL Angkatan Darat adanya di Magelang."

"Lama nggak, Om?" tanya Bimo.

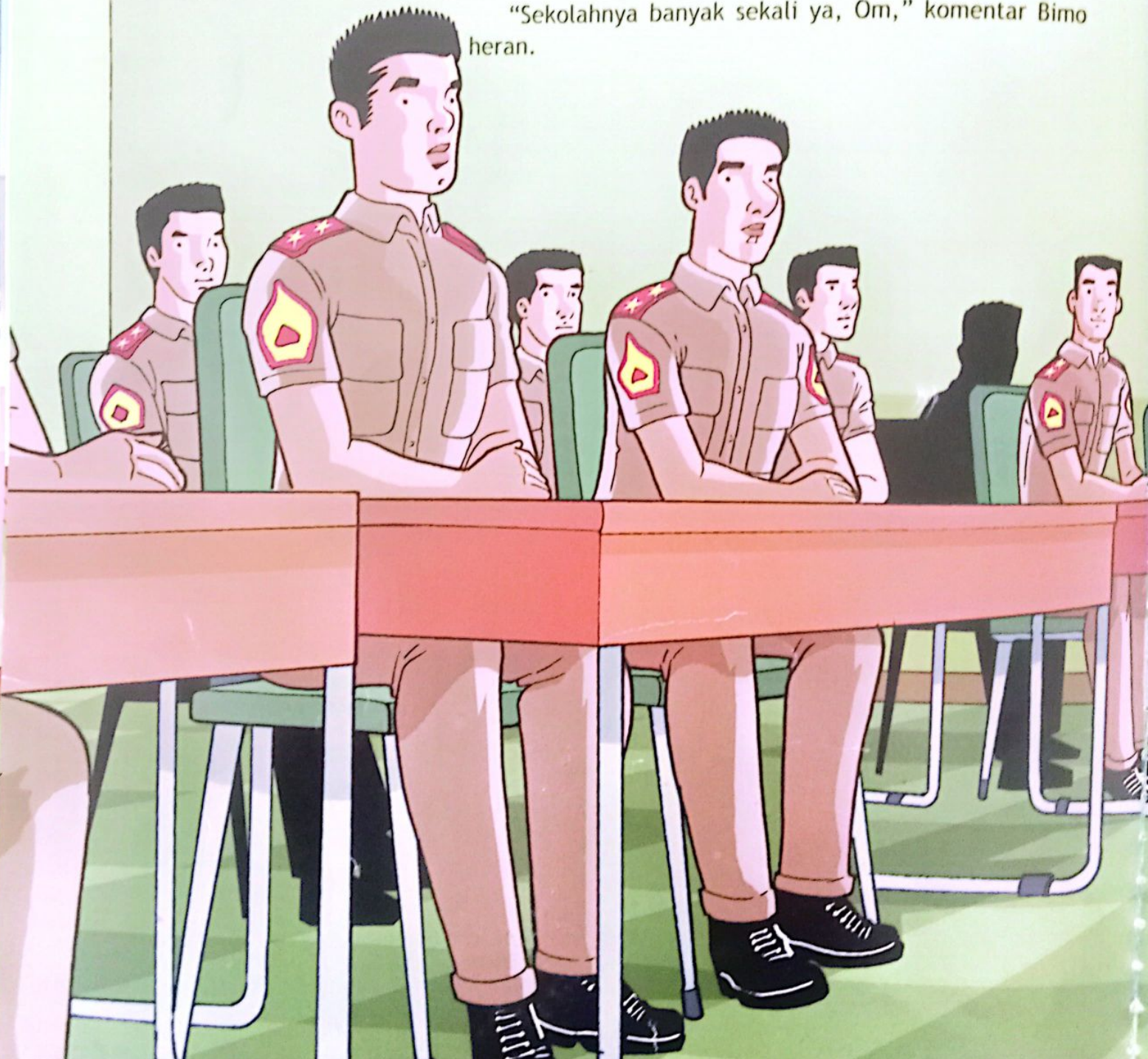
"Kalau untuk SECATA sekitar enam bulan. Untuk SECABA sekitar sebelas bulan dan untuk AKMIL sekitar tiga tahun."



Sekolahnya Memang Banyak, Tapi...

Setelah makan siang selesai, mereka pindah ke ruang duduk untuk melanjutkan mengobrol.

"Sekolahnya banyak sekali ya, Om," komentar Bimo heran.



"Pilihannya memang banyak. Justru hal itu memberi kesempatan seluas-luasnya kepada anak-anak muda untuk menjadi tentara. Dari SMP bisa menjadi tentara. Dari SMA juga bisa. Dari perguruan tinggi juga bisa. Hanya saja nanti pangkatnya berbeda-beda. Namun demikian, pangkatnya bisa terus naik, baik secara otomatis maupun melalui pendidikan lagi ke jenjang kepangkatan yang lebih tinggi."

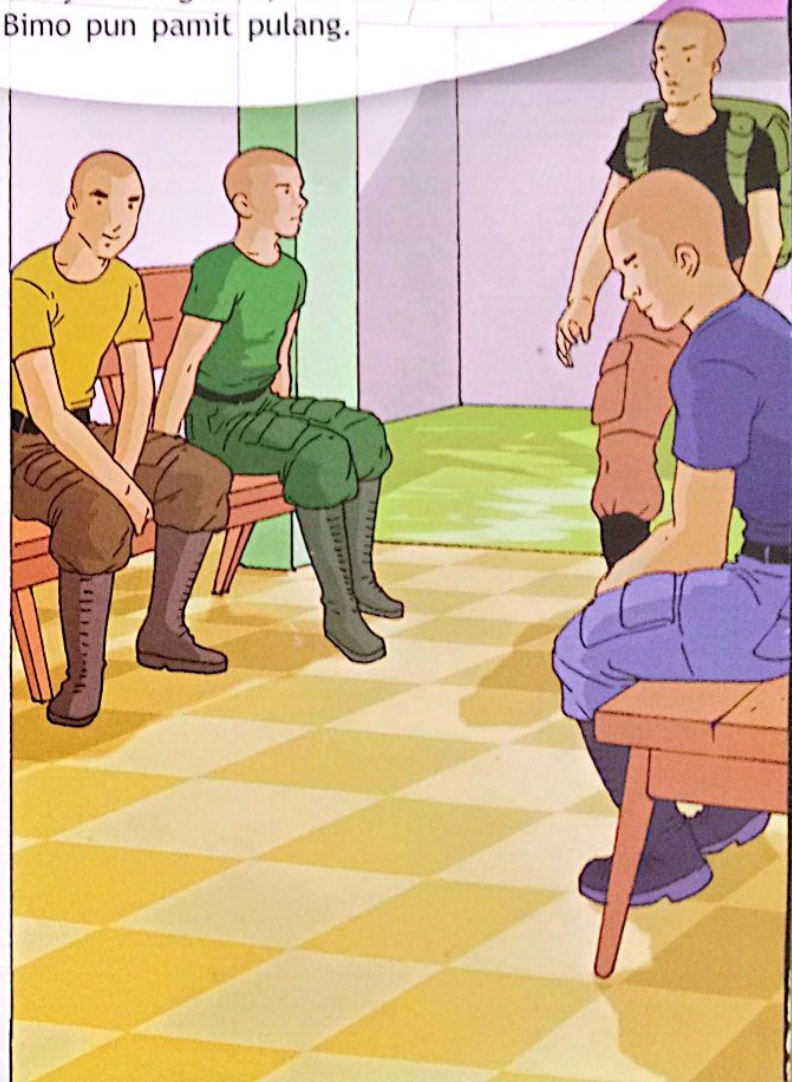


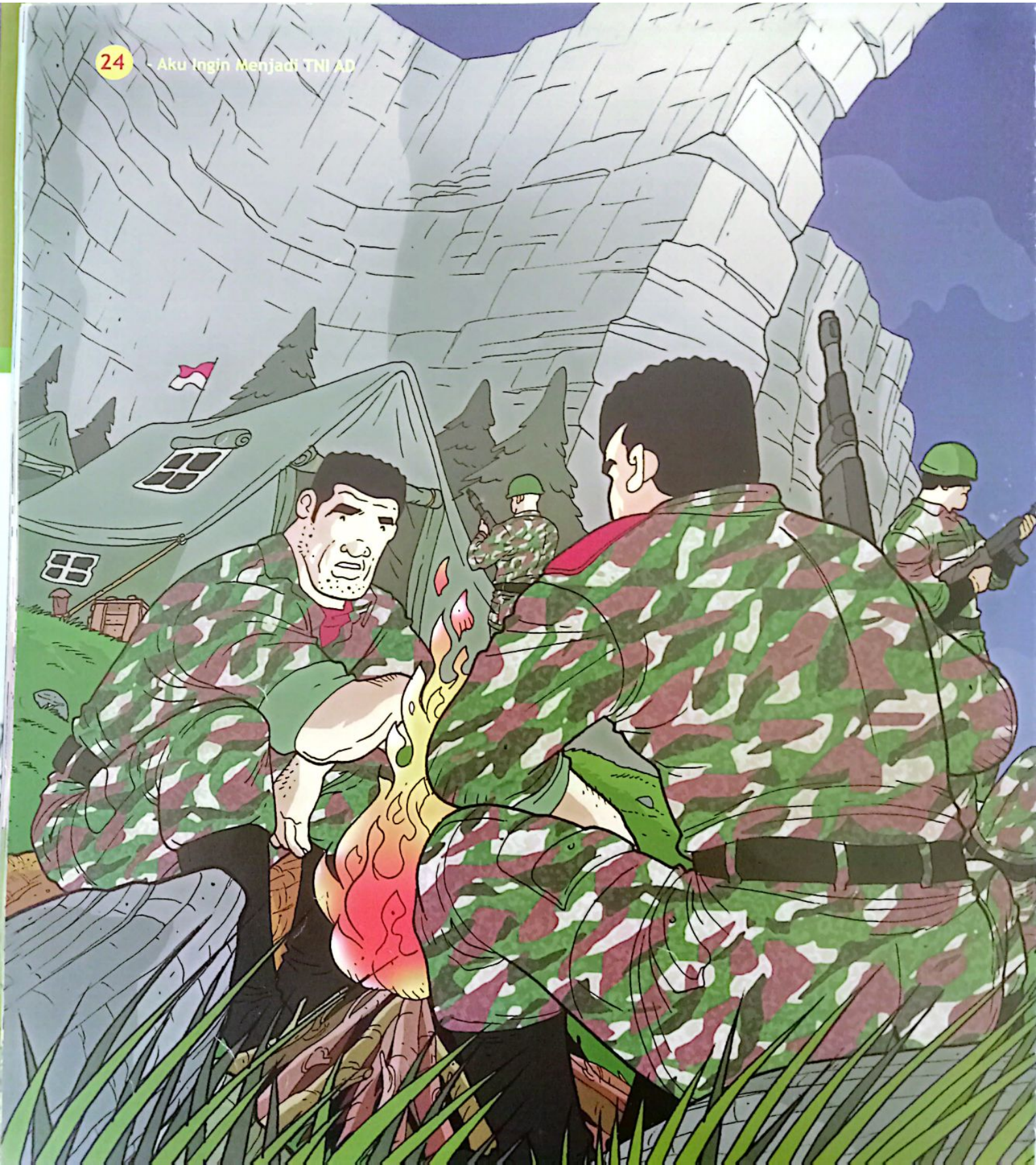


Syarat Jadi Tentara?

Om Yudha kemudian melanjutkan penjelasannya bahwa untuk masuk sekolah tentara kita harus lulus tes kesehatan, tes kemampuan fisik, tes tertulis, dan wawancara. Calon tentara harus berusia antara 18 sampai 22 tahun, tidak boleh berkaca mata, tinggi badan harus memenuhi syarat, dan berat badan pun harus ideal. "Selain itu, tidak boleh mempunyai tato dan tindikan di tubuh. Kalau perempuan sih, boleh punya tindik di kedua telinga, tetapi kalau lelaki tidak boleh." kata Om Yudha.

Karena asyik mengobrol, tak terasa hari sudah sore. Bimo pun pamit pulang.





Harus Siap dalam Kondisi Apapun...

Sambil memperhatikan barisan tentara itu, Bimo bertanya lagi.

"Om, punya pengalaman seru waktu bertugas, *nggak?*"

"Om pernah bertugas selama 18 bulan di suatu daerah yang sedang ada konflik," Om Yudha mengenang. "Kami harus mengejar pemberontak, menghadapi rakyat yang ketakutan, juga bertahan hidup di kondisi alam yang tidak memadai. Saat itu, makan *mie* saja sudah lumayan. Jika bekal makanan kami sudah habis dan belum ada kiriman makanan, kami makan daun pakis, pucuk rotan, dan lainnya."

"Enak, yah?" tanya Adit.

"Sudah tidak terpikir enak atau tidak. Yang penting perut harus tetap diisi. Kalau sedang bosan, kami menulis surat untuk keluarga. Nanti dikirim lewat pasukan yang mengirim makanan."



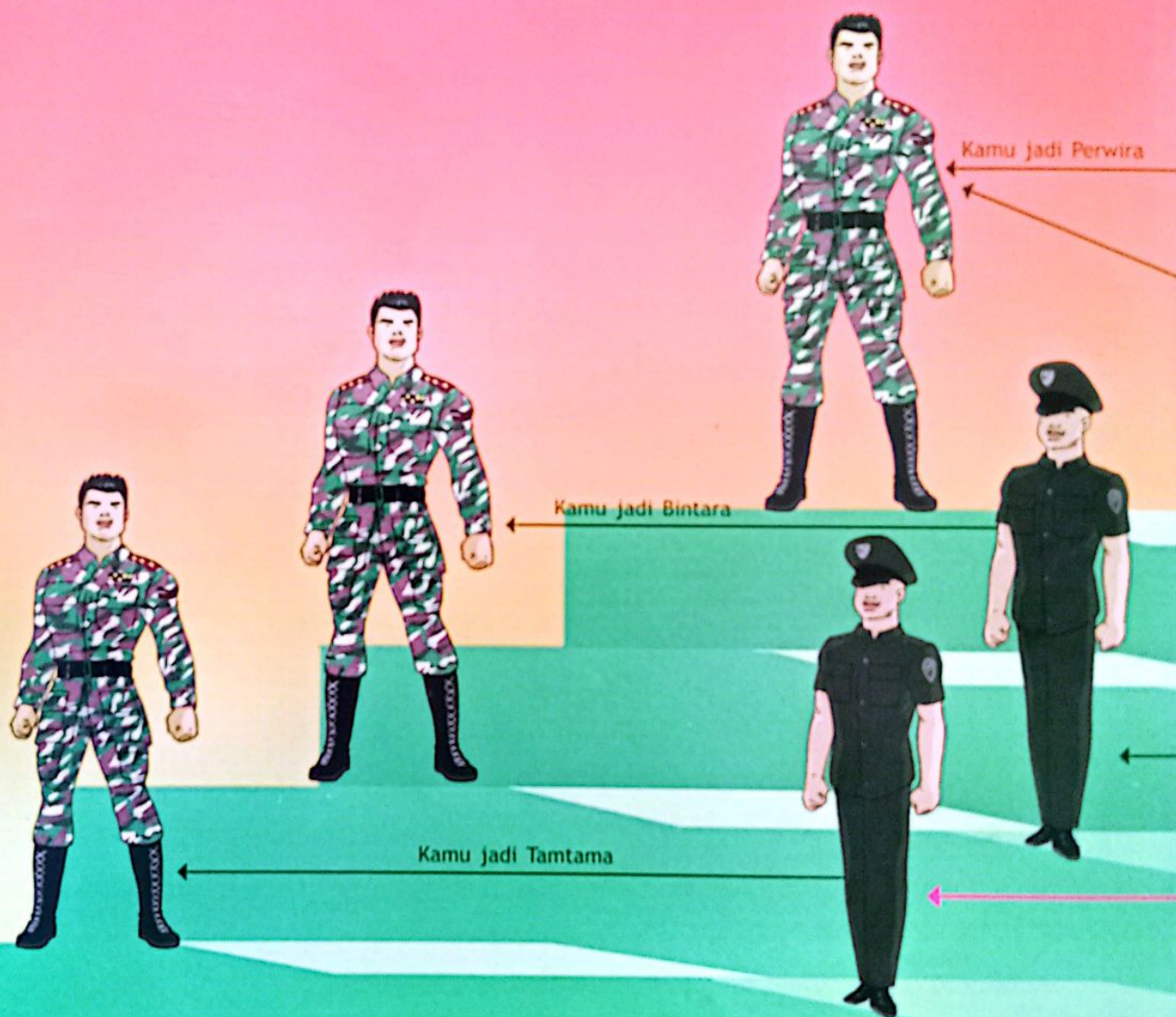


Cita-citaku Makin Mantap...

Malam itu, di meja belajarnya, Bimo mengotak-atik tank mainan yang dibelinya dari hasil tabungan. Juga patung tentara-tentaraan. Di dinding kamarnya tergantung beberapa foto para prajurit TNI AD. "Wah..gagah sekali mereka" pikirnya. "Aku ingin menjadi tentara seperti mereka, seperti Om Yudha."

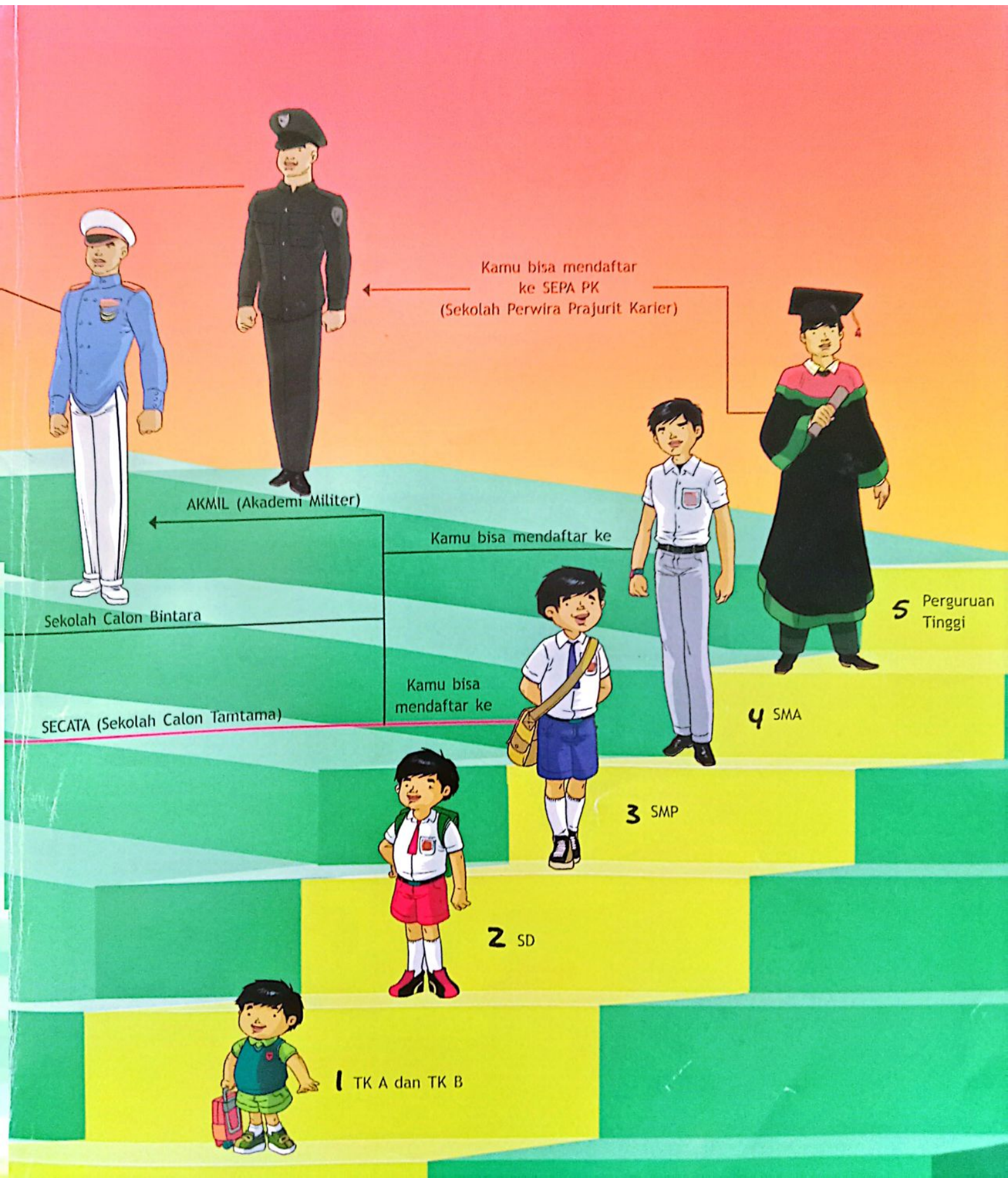
"Mulai sekarang aku mau makan yang teratur, minum susu, dan olah raga agar badan jadi kuat," Bimo bergumam. "Juga belajar yang rajin.." tiba-tiba ayahnya menimpali. Rupanya beliau dari tadi sudah memperhatikan Bimo. Bimo tertawa. Ia sudah mantap dengan cita-citanya menjadi TNI AD!





Kapan Sih Aku Bisa Menjadi TNI AD?

Untuk menjadi TNI AD kamu harus melewati beberapa tahap pendidikan. Ikuti nomor urut gambar.



Tanda Pangkat Harian Perwira TNI AD



Jendral Besar



Jendral



Letjen



Mayjen



Brigjen



Kolonel



Letnan Kolonel



Mayor



Kapten



Letnan Satu



Letnan Dua

Tanda Pangkat Harian Bintara Tinggi, Bintara, dan Tamtama



Pembantu
Letnan Satu



Pembantu
Letnan Dua



Sersan Mayor



Sersan Kepala



Sersan Satu



Sersan Dua



Kopral Kepala



Kopral Satu



Kopral Dua



Prajurit Kepala



Prajurit Satu



Prajurit Dua

Peralatan TNI AD

MI-35P



Stomer APC 7
Commando



Meriam ARMED
Kal 155 MM FH.2000



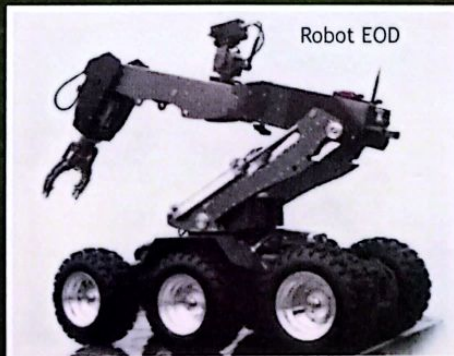
Meriam ARHANUD
Kal. 57 MM tanpa AKP



Tank Scorpion



Robot EOD



Meriam Kal. 57 MM/GS

